



STRATEGI KOMUNIKASI PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA (PHDI) DALAM PEMBINAAN UMAT HINDU DI KOTA KENDARI TAHUN 2020-2021

Widi Astuti^{a,1}
Ni Made Yuliani^a
I Nyoman Sueca^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: awidi8449@gmail.com (Astuti)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20-07-2023

Revised: 20-08-2023

Accepted: 30-08-2023

Published: 01-09-2023

Keywords:

Communication
Strategy, Parisada
Hindu Dharma
Indonesia,
Development of
Hindus

ABSTRACT

Provides guidance to Hindus is Parisada Hindu Dharma Indonesia, Kendari City. Parisada Hindu Dharma Indonesia or commonly abbreviated as PHDI is the highest assembly of Hindu religious institutions, which was established to serve Hindus in increasing Sraddha and Bhakti based on the Vedic Scriptures, as well as managing and developing Hindus in enhancing their awareness of religious life. Based on this background, researchers are interested in researching the "Communication Strategy of Parisada Hindu Dharma Indonesia in the Development of Hindus in Kendari City in 2020-2021", with the formulation of the problem, namely 1) What is the communication strategy of Parisada Hindu Dharma Indonesia in fostering Hindus in Kendari City in 2020-2021? 2) What are the inhibiting factors and supporting factors for the communication of Parisada Hindu Dharma Indonesia in fostering Hindus in Kendari City in 2020- 2021? 3) What are the implications of the communication of Parisada Hindu Dharma Indonesia in fostering Hindus in Kendari City in 2020-2021?.

The theory used in this research is the theory of therapeutic communication, the theory of symbolic interactionism, and the theory of behaviorism. This study uses a qualitative approach. This type of data collection is qualitative from primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The research findings are: 1). The communication strategy implemented by PHDI Kendari City in coaching to increase Sraddha and Bhakti Hindus in Kendari City are public communication, persuasive communication, and direct communication 2) factors that become obstacles and support for PHDI in the coaching process, namely the presence of internal and external factors 3) The implications/impacts resulting from the coaching carried out by PHDI Kendari City for Hindus in Kendari City are an increase in and understanding of Sraddha and Bhakti about the teachings of the religion they adhere to.

PENDAHULUAN

Organisasi Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) diakui oleh pemerintah Indonesia sebagai organisasi resmi yang dibuat oleh masyarakat Hindu yang ada di Bali maupun masyarakat Hindu di seluruh Indonesia. Begitu pula masyarakat Hindu yang ada di Kota Kendari. Sebelum terbentuknya organisasi Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) di Kota Kendari sistem pemerintahan yang bersifat keagamaan maupun sosial diatur oleh kelian adat atau pemimpin Banjar bersifat tradisional berfokus pada kegiatan keagamaan dan peraturan-peraturan adat yang dibuat oleh masyarakat, hanya diakui oleh masyarakat yang membentuk atau membuat aturan-aturan tersebut dan belum dapat pengakuan yang sah oleh pemerintah sebagai organisasi yang bernafaskan Hindu.

Persebaran tempat tinggal umat Hindu di Kota Kendari secara merata, dengan kata lain tidak ada satu kompleks pemukiman umat Hindu di Kota Kendari. Dengan persebaran tempat tinggal yang merata menyebabkan di setiap sudut Kota Kendari selalu ada perwakilan Hindu yang menjadi bagian partisipan dalam pembangunan kota dan pemerintahan. Tetapi ini juga merupakan salah satu bentuk kekurangan dalam melakukan proses pembinaan kepada Umat sebab agak sulit melakukan pembinaan dengan kunjungan dari rumah ke rumah kecuali bila ada persoalan yang krusial. Sehingga pembinaan dilakukan dalam sebuah wadah organisasi paguyuban dan pura sebagai tempat sembahyang. Pada saat persembahyangan inilah lebih sering dilakukan pembinaan dan komunikasi dengan Umat Hindu.

Upaya mencapai keberhasilan suatu Lembaga seperti Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari yang bergerak di bidang pembinaan keagamaan dan sosial, harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan memiliki metode strategi komunikasi dalam membina Umat Hindu yang ada di Kota Kendari. Seperti strategi Upanisad (Personal Approach) yang merupakan salah satu

strategi pendekatan yang bersifat perseorangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari tahun 2020-2021? 2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari tahun 2020-2021? 3) Bagaimana implikasi komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari tahun 2020-2021?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Bersama Lembaga Umat Hindu Provinsi Sulawesi Tenggara yang berada di Kota Kendari. Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:33). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Publik

Menurut Dennis Dijkzeul dan Markus Moke (2005), komunikasi publik didefinisikan sebagai kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Komunikasi publik dapat dilakukan oleh siapa pun, dapat pula dilakukan oleh seorang komunikator publik profesional. Yang termasuk Komunikator Publik Profesional antara lain manager dan staf PR/Humas, wartawan, penyiar radio, presenter, penyaji ramalan cuaca, dan sebagainya.

Proses pembinaan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari bekerja dengan lembaga Hindu lainnya yakni ICHI (Ikatan Cendikiawan Hindu) melakukan kegiatan Zoom Meeting. Pembinaan ini dilakukan di masa new normal tahun 2021. Bahwa Pembinaan yang dilakukan tidak hanya seputar masalah Covid-19 saja tetapi juga tentang penyakit lainnya. Pembinaan ini dilakukan bertujuan untuk membangun Umat Hindu Sulawesi Tenggara pada umumnya dan

Umat Hindu Kota Kendari pada khususnya agar selalu sehat jasmani dan rohani di era 4.0. Kegiatan zoom meeting ini juga memperlihatkan walaupun sudah memasuki masa new normal tetapi pencegahan Covid-19 tetap menjadi prioritas utama. Artinya Umat Hindu yang ada di Kota Kendari tetap bisa memperoleh Informasi dan pembinaan dari rumah masing-masing. Ini menandakan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara pihak komunikator dan komunikan dapat dilakukan via media sosial.

Menurut Moke (2005) Menurut Paisley dalam Fadhal (2020) menyebutkan Komunikasi publik memiliki pengertian sebagai berikut: (1) tujuan komunikasi mengubah kepercayaan seseorang dan control social; (2) Metode yang digunakan menggunakan media massa, iklan, online dan sebagainya; (3) Perubahan untuk lebih baik. Platform yang digunakan yakni menggunakan media sosial yang sedang populer agar informasi tersebut dapat berkembang dan memiliki dampak yang besar. Tujuan dari komunikasi publik yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas baik menggunakan media sosial maupun secara langsung atau beberapa orang serta dapat memberikan pengetahuan baru.

B. Strategi Komunikasi Persuasif

Shannon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi, (Cangara, 2018: 27). Sedangkan pengertian persuasif menurut Vik dan Gilsdorf yang dikutip oleh Sutrisna Dewi dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Bisnis, persuasif adalah suatu usaha yang dengan sadar dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memodifikasi atau mengubah pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku individu maupun organisasi lain.

Strategi komunikasi persuasive yang dilakukan sebelum memasuki kawasan Pura Penataran Agung Jagadhita Kota Kendari

harus di patuhi oleh setiap pemedeak yang akan tangkil untuk ngaturang bhakti. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari pengecekan suhu tubuh serta mencuci tangan di air yang bersih. Bahwa salah satu strategi komunikasi yang diterapkan dalam membentuk karakter Umat Hindu adalah strategi komunikasi persuasif. Strategi komunikasi persuasif mampu mempengaruhi Umat Hindu untuk melakukan kegiatan-kegiatan berlandaskan ajaran agama sehingga mampu membentuk sikap mental yang baru dalam menghadapi masa .

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dalam membentuk sraddha dan bhakti melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan Sraddha dan Bhakti Melalui Kegiatan Dharma Wacana

Salah satu bentuk strategi komunikasi pembinaanyang dilakukan terhadap Umat Hindu yang di Kota Kendari adalah dengan bentuk verbal atau lisan. Bentuk komunikasi secara verbal dapat diberikan melalui dharma wacana. Watra (2008: 2) menjelaskan bahwa Dharma Wacana adalah metode penerangan agama Hindu yang disampaikan pada setiap kesempatan umat Hindu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan Dharma Wacana merupakan metode yang digunakan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari untuk menyampaikan ajaran agama dengan tujuan mampu meningkatkan pemahaman tentang sraddha dan bhakti kepada Ida Sanghyang Widhi wasa/Tuhan Yang Maha Esa melalui konsep Tri Hita Karana.

Proses dharma wacana dilaksanakan ketika melaksanakan persembahyangan dan peringatan hari-hari suci seperti hari Purnama, Tilem, Galungan, Kuningan, Saraswati, Piodalan Pura dan hari-hari suci lainnya. dharma wacana yang ditetapkan sebagai salah satu strategi komunikasi persuasif yang yang berisi wejangan agar Umat Hindu selalu melakukan perbuatan berdasarkan ajaran agama seperti

berlandaskan Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha.

Adanya metode dharma wacana dapat lebih memudahkan Umat Hindu yang di Kota Kendari untuk memahami dan memantapkan diri dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam penerapan metode Dharma Wacana, Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari menyelipkan cerita-cerita keagamaan seperti Mahabharata, Ramayana, dan Purana. Topik yang dibicarakan dalam dharma wacana sebaiknya berkaitan dengan teori-teori keagamaan yang nantinya dapat dijadikan landasan dalam perkembangan mental dan spiritual Umat Hindu.

2. Pembinaan Sraddha dan Bhakti Melalui Pembinaan Dharma Gita

Sutriyanti (2018: 77-78) menyatakan bahwa metode dharma gita adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola dharma gita, melibatkan rasa proses pembelajaran dengan pola dharma gita, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya. Dharma Gita sebagai media untuk menyampaikan, dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif.

Pembinaan Dharma Gita dimasa pandemi tetap dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak yang dilakukan oleh Pembina kepada anak didiknya. Strategi komunikasi persuasif ini sangat berhasil dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman yang baik tentang ajaran agama yang dianutnya serta mampu meningkatkan karakter religius di kalangan para remaja Hindu. Proses pembinaan ini di lakukan diruang terbuka yaitu bertempat di wantilan Pura Penataran Agung Jagadhita Kota Kendari.

3. Strategi Komunikasi Pribadi atau Langsung

Salah satu gambaran komunikasi langsung adalah tatap muka atau bertemu

secara langsung seperti bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Bersosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengenalkan suatu benda atau jasa hingga akhirnya dapat diketahui oleh masyarakat luas. Dalam kaitannya dengan strategi komunikasi, strategi komunikasi langsung ini merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dengan tujuan mengomunikasikan suatu perubahan yang terjadi pada publik sasaran dengan lebih intim atau lebih rinci.

Umat Hindu yang ada di Kota Kendari sedang mengamalkan ajaran Tri Hita Karana. Implementasi Tri Hita Karana sesungguhnya dapat diterapkan di mana dan kapan saja. Idealnya, dalam setiap aspek kehidupan, manusia dapat menerapkan dan mempraktikkan Tri Hita Karana ini yang sangat sarat dengan ajaran etika. Seperti di masa pandemi ini, orang tidak bisa dan tidak boleh semaunya sendiri melakukan sesuatu. Manusia satu dengan yang lain harus patuh pada aturan pemerintah. Sebab, pemerintah sangat peduli dengan kesehatan dan keselamatan rakyatnya. Disini pentingnya hubungan manusia yang harmonis agar terjadi keselarasan dan kebahagiaan.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia Dalam Melakukan Pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari Tahun 2020-2021

1. Hambatan Internal

Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Sultra menyatakan bahwa adanya hambatan dalam proses penerapan strategi komunikasi adalah anggota sekaa gong yang mengalami gangguan kesehatan akibat terpapar Virus Covid 19 sehingga proses pembinaan tidak berjalan dengan baik. Kelian Gong juga memahami dengan apa yang terjadi selama pandemi hal lainnya disebabkan oleh adanya sebagian alat musik ada yang mengalami kerusakan jadi diperlukan waktu untuk memperbaikinya.

Menurut Irene Silviani dalam buku Komunikasi Organisasi (2020), ada tiga bentuk hambatan komunikasi, yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, serta hambatan manusiawi. 1) Hambatan Teknis.

Adalah hambatan berupa keterbatasan fasilitas serta peralatan komunikasi. Contohnya, perkembangan teknologi yang kurang merata, dan kerusakan alat komunikasi. 2) Hambatan Semantik. Adalah hambatan komunikasi dalam konteks penyampaian pesan secara efektif. Semantik lebih mengarah pada pengungkapan suatu hal lewat bahasa dan kata-kata. Dalam proses komunikasi, hambatan semantik diartikan sebagai penafsiran yang keliru atau kesalahpahaman dalam menangkap sebuah makna yang dikirimkan oleh komunikator atau komunikan. 3) Hambatan Manusiawi. Adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor manusia, seperti emosi, prangsangka pribadi, persepsi, ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan, dan lain sebagainya.

2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar individu terkait dengan lingkungan fisik dan sosial budaya. Ida Ayu Putu Ardani Mangku Istri Pura Penataran Agung Jagadhita Kota Kendari menyatakan bahwa dalam strategi komunikasi pembinaan yang diterapkan oleh Mangku Istri tersebut masih saja mengalami beberapa hambatan. Ini disebabkan karena ada sebagian Umat yang belum mengerti tentang banten yang akan mereka buat. Sehingga terjadi kesalahan dalam proses pembuatan banten. Hal lain di sebabkan juga karena kurangnya ilmu yang di miliki pada saat pembuatan banten. Tetapi hambatan serta masalah yang ada bisa di atasi dengan baik karena adanya penjelasan dari para serati banten.

Faktor Pendukung Komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari Tahun 2020-2021

1. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang dapat mendukung terjadinya proses komunikasi yakni:

a. Penguasaan Bahasa

Bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun audience (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam

suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimegerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah). Misalnya kegiatan yang dilakukan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam melakukan proses pembinaan dan penyuluhan agama. Selalu memperhatikan aturan tata bahasa yang baik dan benar serta mudah di mengerti dan di pahami di segala jenis umur

- b. Sarana Komunikasi Sarana yang dimaksud di sini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik selain direct verbal (papyrus di Mesir serta kertas dari Cina), maka komunikasi bisa lebih di sampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi.
- c. Kemampuan Berpikir Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun audience sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

- d. Lingkungan yang Baik Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Seperti kunjungan yang dilakukan oleh PHDI kepada Umat Hindu yang ada di Kota Kendari. Dengan kunjungan langsung dalam rangka memberikan pembinaan dan penyuluhan terhadap Umat Hindu para pengurus lebih mengetahui kondisi lingkungan setiap Umat Hindu yang ada di Kota Kendari.

2. Faktor Eksternal

1. Adanya sosialisasi dari pemerintah Kota Kendari kepada masyarakat tentang pola hidup baru dalam masa pandemi Covid-19

Di masa pandemi ini pemerintah Kota Kendari selalu berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup lain selama pandemi virus corona ini. Kasus tersebut juga didukung dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan yang telah diberikan. Sosialisasi dan penyuluhan tersebut juga sudah dilaksanakan sejak munculnya Covid-19 di Kota Kendari. Pemerintah Kota Kendari bekerja sama dengan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari telah memberikan sosialisasi kepada masyarakat/umat Hindu yang ada di Kota Kendari baik secara langsung atau secara online melalui media-media elektronik seperti sosial media. Sosialisasi ini sudah dilakukan sejak munculnya Covid-19 di Kota Kendari dan sejak keluarnya kebijakan ini.

2. Adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara dinas terkait (Dinas Kesehatan) dengan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dalam pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19 di Kota Kendari
Komunikasi dan kerja sama yang baik merupakan hal penting yang harus

diterapkan dalam implementasi kebijakan. Dalam hal ini pemerintah Kota Kendari selalu melakukan kerja sama dengan dinas terkait dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini. Pemerintah Kota Kendari bekerja sama dengan Parisada Hindu Dharma Kota Kendari sudah menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 ini. Kerjasama tersebut juga dilakukan melalui rapat-rapat sebelum pelaksanaan kebijakan. Sehingga pelaksanaan kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik, dalam kerja sama ini juga diperlukan komunikasi yang baik antar sesama agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan dalam menerima informasi.

Implikasi Komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia Setelah Melakukan Pembinaan Kepada Umat Hindu Tahun 2020-2021

Dalam pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya. Dalam pembinaan, orang tidak sekedar di bantu untuk mempelajari ilmu murni, tetapi ilmu yang dipraktekkan. Tidak dibantu untuk mendapatkan pengetahuan demi pengetahuan, tetapi pengetahuan untuk dijalankan. Adapun implikasi komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam melakukan pembinaan kepada Umat Hindu Tahun 2020-2021.

1. Pembinaan Dalam Bidang Keagamaan

Dalam rangka pembinaan umat untuk kehidupan beragama, mempelajari Veda merupakan bagian tersendiri dari ajaran agama Hindu yang bersumber dari kitab suci Veda yang menggunakan bahasa Sansekerta. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi umat untuk memahami isi kitab suci. Anak-anak, remaja dan dewasa semakin patuh dan taat dalam melakukan kegiatan keagamaan serta dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran agama yang di anutnya.

Secara umum bisa dikatakan bahwa Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari berperan besar dalam

mengembangkan pendidikan yang bernafaskan agama Hindu. Sarana dan prasarana yang telah dibentuk berhasil dibina dan dikembangkan seperti dibukanya pesantian/pesraman Kota Kendari. Di dalam pesantian/pesraman diajarkan dan dibina dalam membaca kekawin dan mekidung yang berkaitan dengan upacara dewa yadnya dan manusa yadnya. Yang pesertanya terdiri dari kelompok anak-anak Sekolah Dasar, SMP dan tingkat SMA. Juga untuk umum pada tingkat anak-anak dan remaja. Kegiatan ini oleh parisada dimaksudkan sebagai usaha untuk memupuk dan meningkatkan kesadaran umat Hindu dalam meningkatkan Sraddha dan Bhakti.

2. Pembinaan Dalam Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi komponen-komponen sebagai hasil ketetapan program kerja Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dalam masalah sosial ekonomi dan budaya, antara lain meliputi ekonomi dan kesejahteraan, lingkungan hidup, kesehatan dan kemanusiaan. Dalam masyarakat modern, perhatian kepada masalah sosial menjadi sangatlah urgen. Terkait dengan masalah itu, maka modernisasi agama mutlak diperlukan, jika tidak maka agama Hindu di Kota Kendari tidak akan berkembang. Bentuk implementasi dari konsepsi itu adalah realisasi terhadap ajaran cinta kasih yang tidak hanya dalam tataran keluarga dan desa pekraman, tetapi dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat secara modern dan luas. Seperti mendorong berdirinya lembaga ekonomi yaitu koperasi Buana Artha, serta memfasilitasi terbangunnya jaringan antar pengusaha Hindu.

Dapat di ketahui bahwa pendapatan Umat Hindu yang ada di Kota Kendari sifatnya beragam. Hal ini disebabkan karena Umat Hindu yang ada di Kota Kendari memiliki bidang pekerjaan yang berbeda-beda. Ada yang menjadi PNS/TNI/Polri dan adapula yang bekerja di swasta dan berwirausaha. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemampuan Umat dalam melakukan proses peningkatan

ekonomi terutama disaat pandemi dan setelah masa new normal.

3. Pembinaan Dalam Bidang Lingkungan Hidup

Sementara itu dalam bidang lingkungan hidup, Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari menetapkan beberapa kebijakan yakni: 1. Penyebarluasan nilai-nilai Hindu Dharma tentang keserasian dan keharmonisan hidup dengan lingkungan (Tri Hita Karana). 2. Mendorong agar umat dan masyarakat Hindu Dharma Indonesia proaktif terlibat dalam gerakan penghargaan, penghormatan dan pelestarian lingkungan. 3. Penyebarluasan konsepsi tentang pembangunan dan pengembangan model masyarakat berbasis nilai-nilai Hindu Dharma.

Dengan demikian nilai keseimbangan dengan lingkungan alamnya, menjadi dasar yang sangat menentukan praktek kehidupan masyarakat Bali, misalnya dapat dilihat pada pola menetapnya yang menggunakan konsep tri mandala yang diselaraskan dengan payung ajaran Tri Hita Karana. Konsepsi ajaran ini pada dasarnya mengandung unsur-unsur selalu ingin menyesuaikan diri dan berusaha menjalin hubungan dengan elemen alam dengan kehidupan di sekelilingnya. Kemudian selalu ingin menciptakan suasana kedamaian dan ketentraman antar sesama makhluk dan juga terhadap alam dimana manusia hidup sebagai salah satu elemen dari alam semesta, dan juga secara vertikal ke atas.

4. Pembinaan Dalam Bidang Pariwisata

Dampak negatif dari perkembangan pariwisata yang sangat potensial dalam mengganggu keselarasan ketiga unsur manusia, alam dan Tuhan harus disikapi dengan bijaksana. Pariwisata dan investor yang mampu meningkatkan potensi dan kekuatan ekonomi masyarakat, dan mengasah pengalaman serta kemampuan masyarakat dengan orientasi pasarnya, sering menimbulkan sikap anti, gangguan bahkan pemusuhan.

Berdasarkan keterangan di dari informan di atas dapat di ketahui bahwa harus di

berlakukannya aturan yang ketat khususnya pada Kawasan Suci agar tidak menghilangkan rasa kesucian yang ada. Sehingga tidak melanggar konsep Tri Hita Karana. Kemajuan Iptek yang luar biasa, menjadikan manusia bukan saja mampu menaklukkan alam dan beberapa menguasai alam secara berlebihan. Sesuatu yang biasanya tidak akan dilakukan oleh manusia dengan alasan tabu dan melanggar prinsip-prinsip kemanusiaan, maka sekarang lingkungan termasuk alam dapat ditaklukkan oleh manusia. Hal ini berakibat pada terjadinya krisis global yang pada gilirannya akan merugikan eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Perubahan iklim yang ekstrim yang mengakibatkan banjir di Kota Kendari atau tanah longsor yang membawa korban jiwa di beberapa daerah lainnya, menunjukkan betapa manusia dan lingkungan alam tidak bersahabat lagi, yang bisa mengakibatkan gangguan kejiwaan manusia yang terus didera oleh rasa ketakutan kepada kemarahan alam.

5. Pembinaan Bidang Kesehatan

Mengenai masalah kesehatan yang terkait dengan kondisi sosial kemanusiaan dalam masyarakat, Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari menerapkan beberapa kebijakan sebagai landasan program kerja sebagai berikut: 1. Konsepsi nilai-nilai Hindu Dharma tentang perilaku dan budaya hidup bersih dan sehat dalam semua tatanan. 2. Mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan umat secara mandiri. 3. Pentingnya umat Hindu Dharma Indonesia peduli dan melayani sesama. Sebagai bentuk implementasi dari beberapa poin di atas adalah menerbitkan pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut ajaran agama Hindu.

Hasil wawancara dengan informan I Nengah Setiawan dapat diketahui bahwa pembinaan Umat Hindu di bidang kesehatan di sambut sangat antusias oleh Umat Hindu yang ada di Kota Kendari. Ini dikarenakan banyaknya Umat Hindu yang hadir dalam program Vaksin yang dilakukan oleh Dinas

Kesehatan. Pihak Dinas Kesehatan juga mengapresiasi bahwa Umat Hindu yang di Kota Kendari selalu patuh dan taat pada aturan Pemerintah.

6. Pembinaan dalam Bidang Sosial Budaya

Dalam kaitannya dengan masalah sosial budaya, Parisada Hindu Dharma Indonesia juga mengoptimalkan kinerjanya kepada masalah wanita, pemuda dan anak-anak serta remaja dan dewasa. Demikian pula masalah ipteks. Dalam bidang wanita, pemuda dan anak disusun kebijakan untuk menyebarkan konsepsi posisi dan optimalisasi peran wanita dalam membangun peradaban.

Dari hasil wawancara dari informan I Made Guyasa dapat diketahui bahwa dengan cara optimalisasi kedudukan dan peran wanita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta optimalisasi kedudukan dan peran pemuda dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dapat meningkatkan rasa persaudaraan yang tinggi sehingga tercipta kerukunan diantara sesama manusia ini sesuai dengan konsep Tri Hita Karana yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia.

7. Pembinaan Dalam Bidang Hukum Dan HAM

Dalam bidang hukum dan HAM, Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari menekankan pada penyebaran konsepsi nilai-nilai Hindu Dharma dalam penyusunan kebijakan dan perundang-undangan dan pengambilan keputusan dalam mengelola negara. Ini dibarengi dengan usaha untuk mendorong agar umat Hindu di Indonesia berani memperjuangkan hak pribadinya sebagai warga negara, serta menyebarkan semangat kesamaan hak dan kewajiban warga negara. Kebijakan itu diimplementasikan melalui empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, serta mendorong umat dalam proses politik dengan landasan agama Hindu. Selain itu umat diharapkan aktif dalam memberikan kajian akademis berdasarkan ajaran Hindu, melakukan upaya

hukum berupa Judicial Review atas UU dan peraturan perundangundangan. Kemudian membangun kesadaran umat terhadap hak-haknya, termasuk hak untuk memeluk agama Hindu yang diyakininya sebagai hak yang asasi, dan bebas dari tekanan.

Dari tahapan pembinaan yang telah dilakukan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia memberikan hasil yang positif bagi anak-anak dan remaja, masyarakat/Umat Hindu serta bagi pengurus Parisada itu sendiri. Peningkatan Sradddha dan Bhakti semakin meningkat setelah diadakan pembinaan. Adapaun hasil dari pembinaan menciptakan perubahan bagi :

a. Perubahan sikap anak-anak dan remaja

Ranah kognitif yang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan, yang mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan; (2) Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari; (3) Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu metode pada suatu kasus; (4) Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik; (5) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru; (6) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai beberapa hal (Winkel, 2004:274)

SIMPULAN

1. Strategi komunikasi yang diterapkan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dalam peningkatan sradddha dan bhakti ada 3 yaitu :

- 1) Strategi Komunikasi Publik adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan di ruang publik untuk menyatukan pemahaman serta untuk mencapai kesepahaman makna bersama, dengan bertujuan untuk menanggulangi penyebaran infodemik secara massif yang tersebar di jejaring sosial dan internet.

2) Strategi Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang dilancarkan seseorang untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, yang sebagai hasilnya pihak yang di pengaruhi melaksanakan hasilnya dengan kesadaran sendiri (Effendy,1989) Strategi persuasif yang di lakukan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dalam membentuk Sradddha dan Bhakti melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Pembinaan Sradddha dan Bhakti melauai kegiatan Dharma Wacana
 - b. Pembinaan Sradddha dan Bhakti melauai pembinaan Dharma Gita
- 3) Strategi Komunikasi Langsung/Pribadi adalah tatap muka atau bertemu secara langsung seperti bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi langsung ini merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dengan tujuan mengkomunikasikan suatu perubahan yang terjadi pada public sasaran dengan lebih intim dan lebih rinci.

2. Faktor penghambat komunikasi komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam melakukan pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari terdiri dari :

- a. Hambatan Internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait dengan kondisifisik dan fsikologis.
- b. Hambatan Eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar individu terkait dengan lingkungan fisik dan sosial budaya.

Faktor pendukung komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam pembinaan Umat Hindu di Kota Kendari yaitu:

- a. Faktor penunjang/faktor internal komunikasi terdiri dari : 1) Pengusaan bahasa, 2) Sarana komunikasi, 3) Kemampuan berpikir, dan 4) Lingkungan yang baik
- b. Faktor Eksternal komunikasi terdiri atas: 1) Adanya sosialisasi dari pemerintah Kota Kendari kepada masyarakat tentang pola hidup baru dalam masa pandemic Covis 19, 2) Adanya komunukasi dan kerjasama yang baik antara PHDI dan Dinas terkait (Dinas

Kesehatan) dalam pencegahan pengendalian penularan Covid-19 di Kota Kendari. 3. Implikasi Komunikasi Parisada Hindu Dharma Indonesia dalam melakukan pembinaan kepada Umat Hindu di Kota Kendari yaitu: a. Pembinaan dalam bidang keagamaan b. Pembinaan dalam bidang ekonomi c. Pembinaan dalam bidang lingkungan hidup d. Pembinaan dalam bidang Pariwisata e. Pembinaan dalam bidang kesehatan f. Pembinaan dalam bidang Sosial Budaya. Pembinaan dalam bidang Hukum dan HAM

SARAN

1. Kepada mahasiswa, penelitian ini dapat memberi wawasan akademik dan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang di lapangan mengenai strategi komunikasi dalam melakukan pembinaan kepada Umat Hindu.
 2. Kepada Pengurus, secara keseluruhan Pengurus Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari dapat memaksimalkan lagi penerapan strategi komunikasi dalam membentuk karakter Umat Hindu. Mengupayakan langkahlangkah strategis untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada di dalam penerapan strategi komunikasi yang berlangsung dengan Umat Hindu. Sehingga proses penerapan strategi komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lebih baik.
 3. Bagi masyarakat, melalui strategi komunikasi serta pembinaan yang di lakukan oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia Kota Kendari, masyarakat/Umat Hindu yang ada di Kota Kendari di harapkan dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran agama secara baik dan benar melalui pelaksanaan Tri Hita Karana, Catur Purusa Artha, Tri Kaya Parisudha, Tat Twam Asi serta tetap berpegang teguh pada ajaran Kitab Suci Weda sebagai dasar pelaksanaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- Adi Rosadi, Muh. Hasan Marwiji, Eneng Yeni Mariah. 2021. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). (Jurnal Jendela Pendidikan. Agustus 2021).
- Aditya Bakti. Fauziah, L. 2020. Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak. Mataram: Universitas Islam Negeri.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur suatu penelitian pendekatan praktek. Edisi Revisi kelima, Penerbit Rineka Cipta : Jakarta
- Ahmad, Imam IN.2009. Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini. Yogyakarta : Diva Press.
- Arni, Muhammad, 2017. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied, 2017. Perencanaan dan strategi komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi, Ghalia Indonesia : Jakarta
- Chotimah, Chusnul. 2015. Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Prespektif Islam. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- D. S. 2004. Acuan umum Pelayanan Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Effendy, & Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: PT. Mandar
- Fazryah, Nurul. 2022. Strategi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2019. Diploma thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fill, Chris. 2020. Marketing Communication: Interactivity, Communities And Content. London: Pearson Education

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y.Z, 2015. Manajemen komunikasi (filosofi, konsep, dan aplikasi). Bandung: Pustaka Setia.